

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Saat ini, pelaporan informasi non-keuangan menjadi praktik umum bagi entitas bisnis di seluruh dunia (An et al., 2017). Informasi mengenai lingkungan, sosial, ekonomi, dan tata kelola diungkapkan dalam rangka pemenuhan tanggung jawab organisasi kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan. Tuntutan perubahan terjadi dalam laporan-laporan yang diungkapkan oleh perusahaan atau organisasi. Pelaporan yang dilakukan oleh suatu entitas tidak terbatas pada laporan keuangan saja. Pelaporan keuangan turut mengalami perkembangan mulai dari Laporan Keuangan, Laporan Kinerja, Laporan Manajemen, Laporan Integrasi, hingga Laporan Keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal atas kinerja organisasi berdasarkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Global Reporting Initiative, 2016). Pengungkapan non-keuangan melalui laporan keberlanjutan, tidak hanya dilakukan oleh entitas bisnis saja, namun juga organisasi sektor publik salah satunya perguruan tinggi.

Sektor pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam menyebarkan konsep keberlanjutan karena merupakan tempat sentral untuk mendidik pemimpin masa depan (An et al., 2020). Perguruan tinggi di Indonesia, memiliki tugas untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi

yang setiap unturnya terdapat banyak kegiatan yang mendukung pengembangan keberlanjutan. Perkembangan melalui berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat menjadi salah satu upaya perguruan tinggi untuk mengintegrasikan konsep keberlanjutan dan mengimplementasikannya di lingkungan kampus. Akibatnya, perlu upaya lebih bagi perguruan tinggi untuk mengkomunikasikan praktik-praktik keberlanjutan yang telah dilakukan kepada pihak-pihak terkait.

Salah satu upaya yang dapat perguruan tinggi lakukan adalah dengan membuat laporan yang berisi pengungkapan mengenai dampak perguruan tinggi terhadap *environmental*, *social*, dan *governance* sebagai upaya mengintegrasikan *Sustainable Development Goals* (SDG's). Agenda 2030 untuk tujuan pembangunan berkelanjutan atau disebut SDG's merupakan aksi yang diadopsi oleh PBB yang diikuti oleh negara-negara di dunia dengan tujuan untuk mencapai keberlanjutan secara global yang terdiri dari 17 item tujuan (Blanco-Portela et al., 2018). Dalam hal ini, perguruan tinggi sebagai agen perubahan memainkan peran penting untuk ikut serta mentransformasi dunia dalam membangun komunitas yang lebih adil, setara, dan lebih berkelanjutan.

Meskipun pengungkapan laporan ini tidak diwajibkan dan masih bersifat sukarela, perguruan tinggi mulai menunjukkan minat yang sama dengan badan usaha untuk mengupayakan pengungkapan keberlanjutan. Namun, pengungkapan laporan keberlanjutan di perguruan tinggi masih berada di tahap awal jika dibandingkan dengan entitas bisnis. Dalam

implementasi pembangunan berkelanjutan di perguruan tinggi, laporan keberlanjutan termasuk ke dalam item cukup rendah pengakuannya dibandingkan dengan informasi seperti operasional kampus, penelitian, dan pendidikan. Meskipun saat ini prinsip keberlanjutan telah banyak diterapkan, pembangunan berkelanjutan dalam dunia pendidikan dalam skala besar masih sangat kurang (Sundermann & Fischer, 2019). Misalnya, *GreenMetric World University Rank* yang diterbitkan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2018 telah mensurvei 66 institusi dan hanya 48 institusi yang menyajikan laporan keberlanjutannya (Sari et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perguruan tinggi telah melakukan praktik keberlanjutan namun tidak melakukan pelaporan keberlanjutan, atau mungkin perguruan tinggi tidak sepenuhnya menyadari perlunya menyampaikan laporan keberlanjutan.

Beberapa penelitian mengenai pelaporan keberlanjutan universitas telah dilakukan di berbagai negara, misalnya oleh Lopes et al. (2024) di Brazil, Nicolò et al. (2023) di Italia, dan Ismail (2019) di Mesir. Sebagian besar penelitian tersebut meneliti secara deskriptif jumlah informasi keberlanjutan yang dilaporkan oleh perguruan tinggi sesuai indikator yang digunakan. Penelitian lain misalnya oleh Verhulst dan Lambrechts (2015) telah mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan. Lebih lanjut, penelitian mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia masih terbatas. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan informasi keberlanjutan perguruan tinggi di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan

negara lain, kurangnya keterbukaan terkait bangunan dan kurikulum ramah lingkungan, serta tidak ada perbedaan signifikan antara pelaporan keberlanjutan universitas negeri dan swasta (Sari et al., 2021; Yasbie & Barokah, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Bahari et al. (2023), bahwa perguruan tinggi di Indonesia kurang siap dalam mengungkapkan indikator standar universal.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa saat ini universitas-universitas dari berbagai dunia memiliki inisiatif dalam menerapkan praktik-praktik keberlanjutan dalam rangka mencapai tujuan SDG. Terutama dengan adanya sistem pemeringkatan keberlanjutan salah satunya adalah UI *GreenMetric*, yang menjadi pacuan berbagai perguruan tinggi untuk semakin gencar mengimplementasikan konsep keberlanjutan di lingkungan kampus. Namun, hal tersebut tersebut tidak sejalan dengan keterbukaan informasi yang diberikan perguruan tinggi (Leal Filho et al., 2022). Pengungkapan informasi non-keuangan melalui publikasi laporan keberlanjutan di perguruan tinggi terbilang masih rendah.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai **“Eksplorasi Informasi Keberlanjutan Pada Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) Di Indonesia”**. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pengungkapan informasi non-keuangan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat meningkatkan transparansi perguruan tinggi khususnya PTN-BH kepada para pemangku kepentingan serta dapat mengisi kekurangan penelitian terdahulu mengenai kesesuaian isi

*sustainability report* dengan pedoman yang digunakan sebagai penilaian kinerja keberlanjutan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengungkapan informasi keberlanjutan pada PTN-BH di Indonesia dalam aspek *Environmental, Social,* dan *Governance* melalui situs web mereka?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana pengungkapan informasi keberlanjutan pada PTN-BH di Indonesia dalam aspek *Environmental, Social,* dan *Governance* melalui situs web mereka.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

### **1.4.1. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh:

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengimplementasikan dan mengaplikasikan ilmu serta teori yang telah dipelajari dan didapatkan selama di bangku perkuliahan, sehingga ilmu tersebut dapat diterapkan dalam penelitian ini.

## **2. Bagi Masyarakat Umum**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pandangan baru terutama untuk civitas akademika perguruan tinggi maupun masyarakat umum mengenai pentingnya memahami tujuan pembangunan berkelanjutan untuk masa depan serta peran universitas untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## **3. Bagi Universitas**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber atau referensi kepustakaan untuk penelitian serupa di masa mendatang terutama bagi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya mengenai pelaporan keberlanjutan.

### **1.4.2. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat pada bidang ilmu akuntansi dan diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengungkapan informasi non-keuangan pada laporan keberlanjutan perguruan tinggi di Indonesia serta pemanfaatan situs web sebagai media pengungkapan keberlanjutan. Penelitian ini dapat menjadi pendukung atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan tambahan wawasan mengenai teori legitimasi dan hubungannya dengan pengungkapan keberlanjutan.